

**KOMUNITAS KELUARGA BATIK BETAWI
DI KAMPUNG SETU BABAKAN, KELURAHAN SRENGSENG SAWAH,
KECAMATAN JAGAKARSA, JAKARTA SELATAN (2010-2023)**

SKRIPSI



2025

**KOMUNITAS KELUARGA BATIK BETAWI
DI KAMPUNG SETU BABAKAN, KELURAHAN SRENGSENG SAWAH,
KECAMATAN JAGAKARSA, JAKARTA SELATAN (2010-2023)**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas***



Nabila Fiorenza

2110713003

DEPARTEMEN ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

2025

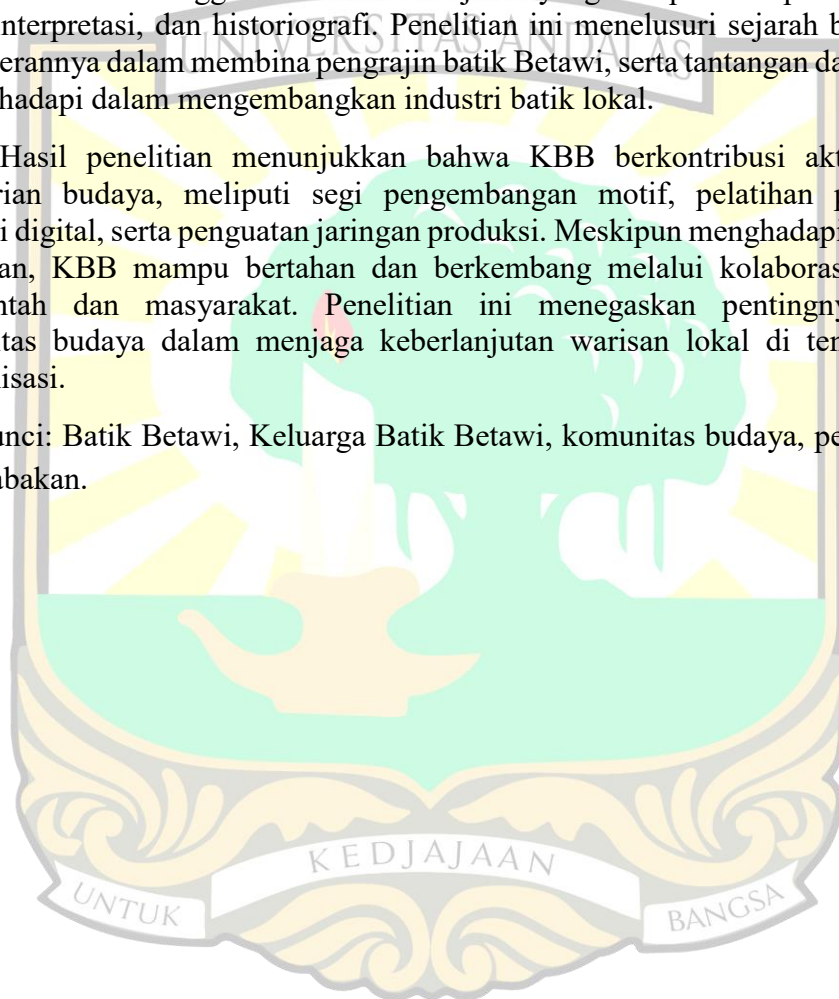
ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran Komunitas Keluarga Batik Betawi Di Kampung Setu Babakan, Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan (2010-2023). Komunitas ini dibentuk sebagai respons terhadap krisis identitas budaya Betawi yang terjadi akibat urbanisasi, pembangunan kota, dan minimnya perhatian terhadap sektor kebudayaan.

Penelitian menggunakan metode sejarah yang meliputi tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini menelusuri sejarah berdirinya KBB, perannya dalam membina pengrajin batik Betawi, serta tantangan dan strategi yang dihadapi dalam mengembangkan industri batik lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBB berkontribusi aktif dalam pelestarian budaya, meliputi segi pengembangan motif, pelatihan pembatik, promosi digital, serta penguatan jaringan produksi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, KBB mampu bertahan dan berkembang melalui kolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran komunitas budaya dalam menjaga keberlanjutan warisan lokal di tengah arus modernisasi.

Kata kunci: Batik Betawi, Keluarga Batik Betawi, komunitas budaya, pelestarian, Setu Babakan.



ABSTRACT

This study discusses the role of the Betawi Batik Family Community in Setu Babakan Village, Srengseng Sawah Village, Jagakarsa District, South Jakarta (2010-2023). The community was established as a response to the cultural identity crisis experienced by the Betawi people as a result of urbanization, urban development, and the lack of attention to the cultural sector.

The research applies the historical method, which includes the stages of heuristics, criticism, interpretation, and historiography. It explores the history of KBB's establishment, its role in fostering Betawi batik artisans, as well as the challenges and strategies faced in developing the local batik industry.

The findings indicate that KBB has actively contributed to cultural preservation through motif development, batik training, digital promotion, and the strengthening of production networks. Despite various challenges, KBB has managed to survive and grow through collaboration with both the government and the community. This study emphasizes the significance of cultural communities in safeguarding the sustainability of local heritage amidst the dynamics of modernization.

Keywords: Betawi Batik, Keluarga Batik Betawi, cultural community, preservation, Setu Babakan.

